

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS II SDN 7 TIMBULUN
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Yeni Hastuti¹, Gusmawati², Hendrizal²

¹Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta

²Dosen Program Studi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail: yenhastuti123@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the implementation of the learning process, teachers do not use media images as well as possible. The purpose of this study is to increase the use of media images in learning science, to know the learning outcomes of students in learning science by optimizing media images. The benefit of this study is that teachers can optimize learning science media to improve student learning outcomes. The method used in this study is the method of lecture, question and answer, and assignments. Type of research is a class act. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings and continued to test learning outcomes. Subjects of this study were second grade students of SDN 7 Timbulun, Sijunjung districts totaling 20 people. Data collection techniques, researchers used an instrument that records the field of research, observation, interviews and tests. Based on the analysis of the observation sheet, the average percent of teachers aspects of the first cycle was 70.2%, whereas the percentage of activity in the second cycle teachers 93.4%. Based on the results of the test in the first cycle, the percentage of students passing grade of 65% and the average value was 69.25, while in the second cycle, the percentage of 85% mastery learning students. This means that the implementation of science teaching by using media images on the Grade II 7 Timbulun SDN, went well. From the results obtained, it can be concluded that learning science using the media in grade II Figure 7 Timbulun SDN can improve student learning outcomes. Based on these results, the researchers suggest that teachers can select media image to improve student learning outcomes.

Keywords: Media images, Learning Outcomes, Learning IPA.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki wawasan luas serta berdaya guna bagi masyarakat. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab

terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengantar siswa menuju perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun sosial agar siswa dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Guru sebagai pemberi pesan dalam proses komunikasi harus mampu mengajar, memotivasi, dan merangsang siswa untuk

dapat menerima informasi berupa materi pembelajaran dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) beraneka ragam, semua jenis media memiliki keunggulan dan kelemahan dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri-cirinya. Sejalan dengan ini Sumiati (2007:109) menyatakan bahwa:

Jenis media pembelajaran terdiri atas media audio yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan indera telinga atau pendengaran, media visual yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan indera penglihatan atau mata, media audio visual yaitu media pembelajaran yang menggunakan indera telinga dan indera mata atau yang dapat didengar dan dilihat.

Media visual mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran, media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa terhadap suatu materi pelajaran yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa terhadap suatu materi pelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi, yang dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Menurut Arsyad (2009:33), media visual berupa diagram, peta, grafik, dan gambar. Salah satu media yang cocok dalam pembelajaran IPA adalah media gambar, yang bisa menggambarkan suatu objek sesuai dengan bentuk aslinya.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti terhadap siswa kelas II SD Negeri 7

Timbulun, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, minat belajar siswa sangat kurang, banyak siswa dalam belajar yang bermain, materi pelajaran kurang menarik bagi siswa, siswa tidak berbuat atau tidak melakukan tindakan, dan siswa kurang kreatif.

Kurangnya minat serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA berdampak kepada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar IPA siswa seperti yang terlihat pada nilai ulangan siswa kelas II semester I pada tabel di bawah ini dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65.

Tabel 1.1 Nilai Observasi Awal Siswa Kelas II Semester I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Nofito Febri	65	Tuntas
2	Frengki Nofriadi	65	Tuntas
3	Anggela	70	Tuntas
4	Chela Fortuna B.	67	Tuntas
5	Rendi Saputra	60	Tidak Tuntas
6	Rendi Afrisal	55	Tidak Tuntas
7	Azari Belgi	70	Tuntas
8	Afdal Rizki Putra	60	Tidak Tuntas
9	Desi oktavia	63	Tidak Tuntas
10	Fuji Respa Meisa	62	Tidak Tuntas
11	Leni Julia Putri	64	Tidak Tuntas
12	Leoni Edinda Putri	80	Tuntas
13	Muhammad Amin	60	Tidak Tuntas
14	Meli Rahmadhani	90	Tuntas
15	Melyana Putri	62	Tidak Tuntas
16	M Farhan	50	Tidak Tuntas
17	Naura Syalgumi	75	Tuntas
18	Solvya Mulyana A.	90	Tuntas
19	Vikhi Marthono	50	Tidak Tuntas
20	Samudra Alfatih	64	Tidak Tuntas
Jumlah		1322	
Rata-rata		66,10	
% Tidak Tuntas		55%	

Dari tabel diatas dapat dilihat masih banyak siswa kelas II yang tidak tuntas, ada 11 orang siswa yang tidak tuntas dan hanya 9 orang siswa yang dapat mencapai KKM.

Adapun kelebihan media gambar adalah gambar lebih realistis, gambar dapat mengisi ruang dan waktu, gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, gambar dapat memperjelas suatu masalah dan gambar mudah didapat serta digunakan. Realita ini mendorong peneliti menggunakan media gambar, yang menurut peneliti sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 7 Timbulun Kabupaten Sijunjung”.

1. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, karena belajar diperoleh melalui proses pembelajaran. Belajar bertujuan agar terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa baik berupa sikap, sosial maupun emosional. Slameto dalam Djamarah (2008:13) mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh

suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berintegrasi dengan lingkungannya”.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang dilakukan guru di dalam kelas.

2. Tinjauan Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kependidikan menengah bahkan sampai ke perguruan tinggi. IPA berasal dari kata “sains” yang berarti “alam”. Sains menurut Suyoso (1998:23) merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperbolehkan melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal”.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

Pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya.

Media pembelajaran sangat beraneka ragam, pengklasifikasian media pembelajaran hingga sekarang belum ada pembakuan atau ketentuan secara umum atau khusus, semua jenis media bermanfaat dalam pembelajaran.

Sumiati (2007:78) mengatakan, jenis media pembelajaran dapat diklasifikasikan antara lain:

- 1) Media audio, yaitu media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera pendengaran atau telinga, yang berupa: radio, tape recorder, dan telepon,
- 2) Media visual, yaitu media pembelajaran yang mengutamakan kemampuan indera penglihatan atau mata, yang berupa: gambar, komik, poster, grafik, bagan dan diagram,
- 3) Media audio visual, yaitu media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera pendengaran dan indera penglihatan atau yang dapat didengar dan dilihat.

Media gambar merupakan salah satu alat peraga yang dipakai guru dalam penyampaian pembelajaran. Dalam hal ini, Mujadi (1995:115) mengatakan, media gambar merupakan alat peraga yang penting dalam pembelajaran karena gambar dapat memberikan informasi yang diperlukan tentang benda atau masalah yang digambarkan. Seperti halnya model, gambar

berfungsi sebagai pengganti benda aslinya. Jika benda yang sebenarnya tidak mungkin didatangkan di ruang belajar, maka biasanya digunakan gambar sebagai penggantinya karena gambar mudah didapat dan mudah dibuatnya.

Media gambar memiliki multi fungsi dalam pembelajaran. Media gambar paling sering digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran karena dalam pembelajaran tidak mungkin menghadirkan benda nyata atau benda yang sebenarnya ke dalam kelas. Menurut Basuki (1991:66), media gambar berfungsi sebagai berikut: 1) mengembangkan imajinasi siswa, 2) membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas, 3) mengembangkan kreativitas siswa.

Media gambar mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan media lain. Menurut Ahmad (1997:77), beberapa karakteristik gambar sebagai berikut:

- 1) Berupa suatu gambar,
- 2) Menyampaikan suatu pesan,
- 3) Memberikan kesan yang luas atau menarik perhatian,
- 4) Menangkap perhatian orang yang melihatnya,
- 5) Menarik dan memusatkan perhatian orang yang melihatnya,
- 6) Menggunakan ide dan maksud melalui fakta yang tampak,
- 7) Mudah dimengerti,
- 8) Tulisan harus ada keseimbangan,
- 9) Warna dan gambar harus kontras dengan warna dasar,
- 10) Sederhana tetapi mempunyai daya tarik dan daya guna yang maksimal.

Subana (2007:322) mengemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: 1) Menimbulkan daya tarik pada diri siswa, 2) Mempermudah pemahaman siswa, 3) mempermudah siswa untuk memahami materi, 4) Memperjelas bagian yang penting, 5) Dapat memperjelas informasi yang akan disampaikan.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai langkah-langkah tersendiri. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran menurut Basuki (1991/1992) sebagai berikut:

- 1) Persiapan, dalam penggunaan media gambar yang harus dipersiapkan dengan baik yaitu: pelajari petunjuk penggunaan media gambar, persiapkan peralatan untuk menggunakan media gambar, tetapkan apakah media gambar digunakan secara individu atau secara keseluruhan siswa, 2) pelaksanaan, selama menggunakan media gambar hindari kejadian yang dapat mengganggu pembelajaran. Misalnya, siswa berebut ingin menyampaikan pesan yang terkandung dalam media, 3) Tindak lanjut, dalam penggunaan media gambar pada langkah ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi atau pesan yang disampaikan melalui media gambar.

3. Tinjauan Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian, hasil belajar tidak dilakukan atas kehendak guru saja akan tetapi melalui prinsip-prinsip

tertentu. Menurut Sudjana (2004:213), prinsip-prinsip penilaian ada empat yaitu:

- a. Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas (kemampuan) yang akan dinilai, meteri penilaian, alat penilaian dan interpretasi penilaian.
- b. Penilaian hasil belajar hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.
- c. Penilaian hendaknya memakai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Begitu juga dengan ranah sasaran hasil belajar yang dinilai meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Setiap aspek hendaknya mencakup tindakan aspek yang ada di setiap ranah.
- d. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Hasil penilaian hasil belajar perlu didokumentasikan dengan jelas dan teratur dan dimanfaatkan untuk kepentingan peningkatan kegiatan belajar.

Secara umum hasil belajar, yang dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa, akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran tersebut. Adanya hasil belajar pada diri seseorang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa melalui proses belajarnya.

Menurut Herman (2009:211), hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima hasil belajarnya”.

Selanjutnya Hamalik (2011:103) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari

tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan perubahan jasmani”.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari siswa itu sendiri baik itu aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa, hasil belajar juga dapat dilihat dari tes atau ujian yang dilakukan siswa.

B. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Wardhani (2009:1.4) penelitian tindakan kelas adalah “Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri untuk pengembangan profesionalitas guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di kelas II SD Negeri 7 Timbulun dengan pertimbangan: lokasinya berada di tempat penelitian menjadi guru honor, pihak

sekolah tidak keberatan diadakannya penelitian, belum pernah dilaksanakan penelitian tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 7 Timbulun Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan dengan materi pembelajaran bagian-bagian utama tumbuhan dan hewan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama pada tahun ajaran 2012/2013, yaitu mulai bulan Juli sampai Agustus 2012.

Sumber data adalah proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang meliputi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pra pembelajaran, saat pembelajaran dan *pasca* pembelajaran. Kegiatan evaluasi, perilaku siswa sewaktu PBM dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Data diperoleh dari subjek dan objek yang diteliti, yakni guru dan siswa kelas II SD Negeri 7 Timbulun.

Untuk dapat mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu pencatatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Indikator ketuntasan hasil belajar siswa yang akan dicapai adalah 75%, dan KKM pada mata pelajaran IPA adalah 65.

Menurut Karso (2000:4.12), kriteria keberhasilan tindakan ditemukan sebagai berikut:

- 90%-100% = baik sekali
- 80%-89% = baik
- 70%-79% = cukup
- <70% = kurang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Pengamatan Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I

Hasil pengamatan tahap tindakan dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Persentase Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I

Pertemuan	Skor	Persentase
I	22	68,75%
II	23	71,8%
Rata-rata		70,2%

Berdasarkan hasil tabel di atas terlihat bahwa hasil observasi pengamatan terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran pada aspek guru pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh 22 dan skor maksimal 32

dengan persentase 68,75%, pada pertemuan ke II, jumlah skor yang di peroleh 23 dan skor maksimal 32%, dengan persentase 71,8%. Dengan demikian persentase skor rata-rata 70,2%. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan guru selama proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan belum bisa dikatakan baik.

b. Pengamatan Pembelajaran aspek Siswa

Hasil pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Persentase Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa pada Siklus I

Pertemuan	Skor	Persentase
I	20	62,5%
II	22	68,75%
Rata-rata		65,62%

Berdasarkan tabel di atas jumlah skor yang diperoleh pada aspek siswa pertemuan I dalam pelaksanaan tindakan 20 dan skor maksimal 32 dengan persentase 62,5%, pada pertemuan II jumlah skor 22 maksimal 32, dengan persentase 68,75%. Dengan demikian persentase skor rata-rata 65,62%. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan siswa selama proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamat belum bisa dikatakan baik. pada siklus I ini, terlihat bahwa pembelajaran siswa belum begitu tampak. Hal ini disebabkan karena penggunaan media gambar jarang digunakan.

Tabel 1.4 Hasil Tes Akhir Siklus Siswa pada Pembelajaran Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Siklus I	Ketuntasan Belajar		Keterangan
			Tuntas	Belum Tuntas	
1	Nofito Febri	75	✓		
2	Frengki Nofriadi	75	✓		
3	Anggela	70	✓		
4	Chela Fortuna B.	65	✓		
5	Rendi Saputra	50		✓	
6	Rendi Afrisal	60		✓	
7	Azari Belgi	75	✓		
8	Afdal Riski Putra	70	✓		
9	Desi Oktavia	65	✓		
10	Fuji Respa Meisa	70	✓		
11	Leni Julia Putri	60		✓	
12	Leoni Edinda Putri	80	✓		
13	Muhammad Amin	50		✓	
14	Meli Rahmadhani	90	✓		
15	Melyana Putri	80	✓		
16	M. Farhan	60		✓	
17	Naura Syalgumi	80	✓		
18	Sovia Mulyana A.	100	✓		
19	Vikhi Marthohas	60		✓	
20	Samudra Alfatih	50		✓	
Jumlah		1385	13	7	
Rata-rata		69,25			
Persentase			65 %	35 %	

Berdasarkan tabel di atas, 20 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran hanya 13 orang siswa yang memperoleh nilai di atas 75. Ini berarti pada siklus I hanya 13 orang yang dapat dikatakan tuntas dalam belajar sementara 7 orang lagi belum tuntas. Dengan demikian ketuntasan belajar yang tercapai hanya 65% dan ketuntasan belajar yang belum tercapai 35%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih belum tuntas dan perlu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya. Segala kekurangan yang tampak menjadi bahan refleksi atau perenungan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

a. Pengamatan Pembelajaran pada Aspek Guru Siklus II

Hasil pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Persentase Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus II

Pertemuan	Skor	Persentase
I	29	90%
II	31	96,8%
Rata-rata		93,4%

Berdasarkan tabel di atas terlihat jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pertemuan I, 29 dan skor maksimal 40. Dengan demikian persentase skor 90%. Hal ini menunjukkan taraf kebersihan Aspek guru selama proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamat adalah dalam kategori sangat baik. Hasil pengamatan *observer* ditetapkan jumlah skor aspek guru selama kegiatan pembelajaran 31 dari skor maksimal 32 Dengan demikian persentase skor rata-rata 93,4%. Hal ini menunjukkan taraf kebersihan aspek guru selama proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamat adalah dalam kategori sangat baik. Dengan demikian terlihat bahwa guru sebagai peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya.

b. Pengamatan Pembelajaran Aspek Siswa

Hasil pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.6 Persentase Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa pada Siklus II

Pertemuan	Skor	Persentase
I	29	90,6 %
II	30	93,75 %
Rata-rata		92 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama 29 dan skor maksimal 32 Dengan persentase skor 90,6%. Pertemuan kedua jumlah skor 30 dan skor maksimal 32, dengan persentase skor 93,75%, jadi memiliki persentase skor rata-rata 92%. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan pembelajaran siswa selama proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamat adalah dalam kategori sangat baik.

Tabel 1.7 Ketuntasan Ujian Akhir Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Siklus I	Ketuntasan Belajar		Keterangan
			Tuntas	Belum Tuntas	
1	Noffiro Febri	85	✓		
2	Frengki Nofriadi	100	✓		
3	Anggela	80	✓		
4	Chela Fortuna B.	75	✓		
5	Rendi Saputra	60		✓	
6	Rendi Afrisal	70	✓		
7	Azari Belgi	90	✓		
8	Afdal Riski Putra	75	✓		
9	Desi Oktavia	80	✓		
10	Fuji Respa Meisa	90	✓		
11	Leni Julia Putri	80	✓		
12	Leoni Edinda Putri	90	✓		
13	Muhammad Amin	60		✓	
14	Meli Rahmadhani	100	✓		
15	Melyana Putri	85	✓		
16	M. Farhan	95	✓		
17	Naura Syalgumi	90	✓		
18	Sovia Mulyana A.	100	✓		
19	Vikhi Marthohas	75	✓		
20	Samudra Alfatih	60		✓	
Jumlah		1640	17	3	
Rata-rata		82			
Persentase			85%	15%	

Berdasarkan data tabel di atas, dari 20 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran, 17 Orang siswa yang memperoleh nilai di atas 65 yang dapat dikatakan tuntas dalam belajar, dan hanya 3 orang yang belum tuntas. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar yang di peroleh sudah mencapai 85%. Sedangkan target 75%, Jadi dapat di simpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II sudah tuntas dan tidak perlu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Pembahasan

Penilaian yang dilakukan pada siklus satu yaitu hasil belajar siswa yang diambil dari tes siswa berupa evaluasi berbentuk soal. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada pertemuan siklus I diketahui bahwa persentase pelaksanaan aspek guru 68,75% dan aspek siswa 62,5%

Penilaian yang dilakukan pada siklus satu yaitu hasil belajar siswa yang diambil dari tes siswa berupa evaluasi dengan bentuk soal berbentuk essay. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada siklus I pertemuan 2 diketahui bahwa persentase aspek guru 71,8% (lampiran 17) dan aspek siswa 65,62% (lampiran 18).

Hasil belajar siswa yang diambil dari tes berupa tugas kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada siklus II pertemuan I diketahui bahwa persentase pelaksanaan aspek guru 90% (lampiran 28) dan aspek siswa 90,6% (lampiran 29).

Dari analisis penelitian siklus II pertemuan 2 nilai penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran telah mencapai 92% (keberhasilan sangat baik) baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil.

Tabel 1.8 Perbandingan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Nofito Febri	75	85	Meningkat
2	Frengki Nofriadi	75	100	Meningkat
3	Anggela	70	80	Meningkat
4	Chela Fortuna B.	65	75	Meningkat
5	Rendi Saputra	50	60	Meningkat
6	Rendi Afrisal	60	70	Meningkat
7	Azari Belgi	75	90	Meningkat
8	Afdal Riski Putra	70	75	Meningkat
9	Desi Oktavia	65	80	Meningkat
10	Fuji Respa Meisa	70	90	Meningkat
11	Leni Julia Putri	60	80	Meningkat
12	Leoni Edinda Putri	80	90	Meningkat
13	Muhammad Amin	50	60	Meningkat
14	Meli Rahmadhani	90	100	Meningkat
15	Melyana Putri	80	85	Meningkat
16	M. Farhan	60	95	Meningkat
17	Naura Syalgumi	80	90	Meningkat
18	Sovia Mulyana A.	100	100	Meningkat
19	Vikhi Marthohas	60	75	Meningkat
20	Samudra Alfatih	50	60	Meningkat
Jumlah		1385	1640	Meningkat
Rata-rata		69,25	82	Meningkat
Persentase Ketuntasan		65%	85%	Meningkat

E. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Agar siswa dapat bekerja dengan baik disiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memandu siswa saat melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah, lembaran tes siklus I yang terdiri dari 10 soal objektif dan 5 soal essay. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen observasi pencatatan lapangan dari aspek guru dan aspek siswa.

Dari pengamatan *observer* terhadap siswa selama proses pembelajaran kedua siklus II ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga pembelajaran pada pertemuan kedua ini terlihat aktif, siswa bersemangat mengerjakan tugas kelompok. Dari 20 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran 17. Orang siswa yang memperoleh nilai di atas 65 yang dapat dikatakan tuntas dalam belajar, dan hanya 3 orang yang belum tuntas. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar yang diperoleh sudah mencapai 85%. Sedangkan target 75%, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II sudah tuntas dan tidak perlu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus kedua ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Siswa semakin kreatif dalam proses belajar mengajar
2. Hasil belajar siswa meningkat

Dari temuan yang telah ditemukan pada laporan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini mencakup penelitian sendiri dan berdiskusi dengan *observer*, maka hasil pengamatan dan refleksi dijadikan bahan perencanaan siklus-siklus berikutnya.

Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada kelas III SD Negeri 7 Timbulun, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, misalnya melakukan mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dan membuat pertanyaan.
2. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
3. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar yang mana pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
4. Untuk peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di sekolah dasar dan bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujadi. 1995. *Materi Pokok Desain dan Alat Peraga*. Jakarta: Derjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sumiati, 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas I*. Yogyakarta: Pararaton.
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Batu Algesindo.
- Wibawa, Basuki. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Karso. 2000. *Kriteria Keberhasilan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Subana. 2007. Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran. Bandung: Pustaka Setia
- Wardhani, IGAK. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka